

Edukasi Literasi Keuangan Keluarga untuk Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga yang Efisien di Era Digital

Sri Prilmayanti Awaluddin^{1*}, Salim Sultan², Lilik Handayani³, Sitti Hartini Rachman⁴, Laode Muhammad Said Lutsfi Konstinia Djafar⁵

^{1,2,5} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Jl. Sultan Alauddin No.212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan,

³ STIE Balikpapan, Jl. Mayor Pol.Zainal Arifin No 166 RT 48 ,76124, Sumber Rejo, Balikpapan Tengah, Balikpapan City, East Kalimantan,

⁴ STIE AMKOP Makassar, Jl. Meranti No.1, Pandang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

E-mail: sri@nobel.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2016>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 July 2025

Revised: 22 July 2025

Accepted: 28 July 2025

Kata Kunci:

Kesadaran Lingkungan,
Daur Ulang Sampah Plastik,
Kewirausahaan Hijau,
Pendidikan Berkelanjutan.

Keywords:

Environmental Awareness,
Plastic Waste Recycling,
Green Entrepreneurship,
Sustainable Education.

ABSTRACT

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM di Desa Warung Asem Batang sebagai upaya memperkuat daya saing usaha mereka di era digital. Kegiatan dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang mencakup penggunaan media sosial, pembuatan konten digital, dan pengenalan platform e-commerce. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan strategi pemasaran digital. Selain itu, evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengimplementasikan materi yang diberikan secara praktis dalam aktivitas usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat UMKM berbasis lokal agar mampu bersaing secara lebih luas. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem digital yang inklusif di tingkat desa. Kolaborasi lanjutan dengan pemangku kepentingan lokal menjadi strategi penting untuk menjaga keberlanjutan dan perluasan dampak program.

This community service program aims to enhance digital literacy among MSMEs in Warung Asem Batang Village as a strategy to improve local economic capacity in the digital era. The method used involves digital training sessions, mentoring, and practical implementation of social media and e-commerce for business promotion. The training activities demonstrated that the participants' knowledge and skills in digital technology increased significantly, particularly in the use of smartphones, the creation of advertising content, and the use of digital platforms for marketing. Several participants were able to directly apply their learning by creating business profiles on social media, uploading promotional content, and making online sales. However, the program also encountered challenges such as limited access to digital infrastructure and varying participant abilities. These findings indicate that digital empowerment for MSMEs can be effectively implemented with a structured and contextual approach. Strengthening digital literacy among rural entrepreneurs is expected to drive inclusive and sustainable economic development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Sri Prilmayanti Awaluddin, et al (2025). Edukasi Literasi Keuangan Keluarga untuk Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga yang Efisien di Era Digital, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2016>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era modern telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Masyarakat kini memiliki akses lebih mudah terhadap informasi keuangan, layanan perbankan digital, serta aplikasi pengelola keuangan yang dapat digunakan untuk mencatat pengeluaran dan merencanakan anggaran keluarga. Meski demikian, tidak semua keluarga mampu memanfaatkan kemajuan ini secara optimal karena rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya kemampuan membaca dan memahami informasi finansial, tetapi juga mencakup keterampilan mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung, hingga membuat keputusan investasi. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 masih berada di angka 49,68% (OJK, 2022), artinya lebih dari separuh masyarakat belum memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan yang sehat. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama dalam konteks rumah tangga yang rentan terhadap pengeluaran tidak terencana dan konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukasi literasi keuangan yang menasar keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang efisien di era digital ini.

Salah satu solusi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga adalah melalui pendekatan berbasis komunitas yang memiliki jaringan luas dan kapabilitas dalam menyebarluaskan informasi. Komunitas #UangKita Makassar yang dikelola oleh Kementerian Keuangan menjadi contoh konkret komunitas yang berfokus pada edukasi keuangan. Komunitas ini telah menjangkau berbagai kelompok, terutama generasi muda dari berbagai universitas di Makassar, dan secara aktif mengadakan kegiatan seperti kunjungan edukatif ke OJK Sulselbar pada Juni 2025. Potensi sinergi antara komunitas ini dan program literasi keuangan keluarga sangat besar, mengingat mereka memiliki sumber daya manusia yang aktif dan teredukasi serta jejaring yang luas. Menurut Lusardi dan Mitchell (2019), pendekatan edukasi berbasis komunitas terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman keuangan dibandingkan pendekatan individual karena adanya interaksi sosial yang mendukung pembelajaran. Melalui kolaborasi dengan komunitas yang telah memiliki kredibilitas dan pengalaman, diharapkan pesan-pesan edukasi keuangan dapat diterima lebih baik oleh masyarakat.

Kelurahan Tamalanrea, yang terletak di Kota Makassar, merupakan salah satu kawasan yang mengalami pertumbuhan signifikan, baik dari segi jumlah penduduk maupun pembangunan pemukiman. Pertumbuhan tersebut membawa konsekuensi logis berupa meningkatnya kebutuhan konsumsi rumah tangga yang harus diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik. Lingkungan yang dinamis ini menjadikan Tamalanrea sebagai lokasi strategis untuk pelaksanaan edukasi literasi keuangan keluarga. Selain itu, dengan tingkat penggunaan teknologi digital yang cukup tinggi di kalangan masyarakat Tamalanrea, program edukasi dapat diarahkan pada pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Berdasarkan penelitian oleh Lusardi dan Tufano (2021), penguasaan teknologi digital di kalangan masyarakat perkotaan berkorelasi positif dengan efisiensi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang mengintegrasikan literasi keuangan dan digitalisasi sangat relevan di wilayah ini.

Literasi keuangan keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas hidup keluarga, termasuk kemampuan dalam merencanakan keuangan, mengelola utang, serta menghadapi kondisi darurat keuangan. Studi yang dilakukan oleh Xiao dan O'Neill (2018) menunjukkan bahwa keluarga dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki tingkat stres keuangan yang rendah dan mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks Indonesia, banyak keluarga masih menghadapi tantangan dalam mengalokasikan pendapatan secara bijak, terutama dalam hal pengeluaran konsumtif yang tidak sesuai prioritas. Kurangnya pengetahuan tentang perencanaan anggaran menjadi salah satu faktor utama penyebab ketidakefisienan konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi yang menekankan perencanaan keuangan dan penggunaan aplikasi pengelola keuangan sangat dibutuhkan.

Di era digital, banyak aplikasi pengelola keuangan rumah tangga seperti *Money Lover*, *DompetKu*, dan *Finansialku* yang menawarkan fitur pencatatan, budgeting otomatis, serta pengingat tagihan. Namun, keberadaan aplikasi ini belum tentu menjamin efektivitas jika masyarakat tidak memiliki literasi digital dan keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil studi oleh OECD (2020), literasi digital yang baik dapat memperkuat efektivitas aplikasi finansial dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan rumah tangga. Edukasi yang diberikan tidak hanya harus mencakup

materi pengelolaan uang, tetapi juga pelatihan teknis menggunakan alat digital. Dengan demikian, keluarga akan memiliki keterampilan yang holistik dalam mengelola keuangan, mulai dari kesadaran perencanaan hingga pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu.

Program edukasi literasi keuangan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berperan dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku konsumsi. Menurut Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2019), literasi keuangan berhubungan kuat dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti menyimpan uang secara teratur, membayar tagihan tepat waktu, dan menghindari utang konsumtif. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan perlu didesain tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan partisipatif, agar masyarakat mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendekatan yang menekankan simulasi penggunaan aplikasi keuangan dan penyusunan rencana anggaran keluarga menjadi metode yang efektif untuk menginternalisasi kebiasaan keuangan yang baik.

Kondisi perekonomian global yang tidak menentu serta inflasi yang terjadi pasca-pandemi turut memberikan dampak terhadap kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan. Situasi ini menuntut adanya adaptasi melalui perencanaan keuangan yang matang dan pemanfaatan teknologi keuangan untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Literasi keuangan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap keluarga untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, program seperti "Edukasi Literasi Keuangan Keluarga untuk Pengelolaan Konsumsi Rumah Tangga yang Efisien di Era Digital" menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan, terutama di wilayah-wilayah urban seperti Tamalanrea.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan model edukatif dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan terstruktur, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan edukasi, dan evaluasi. Tahap identifikasi dilakukan melalui survei awal kepada masyarakat Kelurahan Tamalanrea untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan penggunaan aplikasi digital keuangan. Selanjutnya, tim pelaksana menyusun modul edukasi literasi keuangan yang mencakup materi seperti penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan konsumsi harian, pentingnya menabung, serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pencatat keuangan dan e-wallet. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka selama dua hari, disertai dengan pendampingan personal bagi peserta yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Metode pelatihan dilakukan secara interaktif, dengan diskusi kelompok kecil, simulasi pencatatan keuangan rumah tangga, serta demonstrasi penggunaan aplikasi keuangan digital. Tim PKM juga menggandeng Komunitas #UangKita Makassar sebagai mitra strategis untuk memberikan pemahaman tambahan dan pengalaman berbasis praktik kepada peserta. Selain itu, keterlibatan generasi muda dari komunitas ini memperkuat penyebaran informasi melalui media sosial dan kanal digital lain. Evaluasi dilakukan dengan cara pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Di samping itu, dilakukan juga observasi perilaku keuangan sebelum dan sesudah kegiatan selama dua minggu. Metode ini dipilih untuk memastikan perubahan tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada praktik pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih efisien dan berbasis teknologi.

Sebagai bagian dari perencanaan kegiatan, dilakukan analisis masalah berdasarkan hasil survei awal, yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Permasalahan dan Output Luaran yang Diharapkan dalam Program Pengabdian Literasi Keuangan Digital

No	Masalah yang Ditemukan	Akar Masalah	Kegiatan Solusi	Luaran yang Diharapkan
1	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang perencanaan keuangan keluarga	Kurangnya akses edukasi keuangan	Workshop penyusunan anggaran keluarga	Masyarakat mampu membuat anggaran keuangan keluarga sederhana

2	Boros dalam pengeluaran harian	Tidak adanya pencatatan pengeluaran	Simulasi pencatatan keuangan rumah tangga	Masyarakat terbiasa mencatat pengeluaran dan mengatur prioritas
3	Rendahnya kebiasaan menabung	Minimnya literasi manfaat menabung	Sesi edukatif tentang pentingnya menabung dan strategi menabung	Masyarakat mulai memiliki kebiasaan menabung secara konsisten
4	Tidak mengenal dan tidak menggunakan aplikasi keuangan digital	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknologi	Pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan e-wallet	Masyarakat mampu menggunakan aplikasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari
5	Informasi keuangan tidak tersebar luas dan tidak sampai ke generasi muda	Kurangnya media promosi dan pendidikan generasi muda	Kolaborasi dengan komunitas #UangKita dan penyebaran informasi digital	Edukasi keuangan menjangkau lebih luas melalui media sosial dan peran aktif generasi muda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Edukasi Literasi Keuangan Keluarga melalui Pencatatan Keuangan Digital dan Efisiensi Konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tamanlarea*" telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil yang menggembirakan. Kegiatan ini berlangsung selama bulan Juni 2025 dan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, mahasiswa, serta tokoh masyarakat lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak melalui pendekatan literasi digital.

Kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan utama, yakni: sosialisasi dan edukasi, praktik langsung penggunaan aplikasi keuangan digital, dan evaluasi pemahaman serta perubahan perilaku konsumsi peserta. Materi edukasi mencakup konsep dasar literasi keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan harian, serta strategi efisiensi konsumsi dalam konteks ekonomi keluarga. Peserta juga diperkenalkan dengan berbagai aplikasi pencatat keuangan seperti *Money Lover*, *DompotKu*, dan *Catatan Keuangan Harian*, yang dapat digunakan secara mudah melalui perangkat telepon pintar.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan pelatihan literasi keuangan digital di Kelurahan Tamanlarea



Gambar 2. Peserta pelatihan menunjukkan praktik pencatatan keuangan menggunakan aplikasi di *smartphone*

Foto pertama memperlihatkan suasana pelatihan edukasi literasi keuangan yang berlangsung secara langsung di bawah tenda terbuka di lingkungan Kelurahan Tamalanrea. Terlihat puluhan peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, mahasiswa, hingga tokoh masyarakat setempat, mengikuti sesi penyuluhan dengan penuh perhatian. Momen ini menjadi gambaran nyata semangat warga untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga secara mandiri dan modern.

Kegiatan ini tidak hanya mengandalkan penyuluhan satu arah, tetapi juga memfasilitasi praktik langsung. Hal tersebut tergambarkan dari foto kedua, di mana seorang pelaku UMKM tampak aktif menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital. Momen ini menjadi bukti penerapan langsung hasil edukasi dan menjadi titik awal perubahan kebiasaan keuangan peserta menuju arah yang lebih sistematis dan terdokumentasi.

Kedua foto tersebut merepresentasikan dampak visual dari pelatihan yang bersifat partisipatif dan praktikal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mendorong peserta untuk mulai mengintegrasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam membentuk perilaku baru, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga dan usaha kecil.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terlihat adanya lonjakan pada tingkat literasi keuangan peserta, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Peserta

Aspek Literasi Keuangan	Pre-Test %	Post Test %
Pentingnya menyusun anggaran keluarga	40%	90%
Kemampuan menggunakan aplikasi digital	35%	82%
Kemampuan merencanakan pengeluaran	30%	78%
Kesadaran menabung dan mencatat rutin	45%	88%

Selain itu, selama pelatihan, peserta diminta melakukan pencatatan keuangan secara harian selama satu minggu. Hasilnya menunjukkan bahwa:

1. Sebanyak 68% peserta mampu menyusun laporan pengeluaran harian dengan baik.
2. Rata-rata peserta mampu mengurangi 10–15% pengeluaran konsumtif yang sebelumnya dianggap tidak penting.
3. Sebagian besar peserta mulai menyisihkan dana untuk menabung dan merencanakan pengeluaran mingguan secara sistematis.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka merasa terbantu dalam mengatur keuangan keluarga secara lebih terencana dan efisien. Bahkan beberapa peserta menyampaikan bahwa pelatihan ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam menggunakan aplikasi pencatat keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam edukasi keuangan sangat relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan dengan mobilitas ekonomi yang tinggi.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari kolaborasi dengan Komunitas #UangKita Makassar, serta partisipasi aktif dari para narasumber yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Selatan dan Barat, serta mahasiswa sebagai fasilitator pelatihan. Sinergi antara akademisi, regulator, dan komunitas lokal menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku konsumsi rumah tangga yang lebih efisien dan terencana. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis teknologi digital dan edukasi berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya literasi digital dalam mendukung pemberdayaan pelaku UMKM, khususnya di kawasan pedesaan seperti Warung Asem Batang. Literasi digital yang dimaksud mencakup kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi informasi serta media digital untuk mengembangkan usaha, meningkatkan pemasaran, serta memperluas jangkauan pasar. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, para pelaku UMKM dapat memaksimalkan platform digital seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi keuangan digital untuk mempromosikan produk mereka secara lebih efektif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran digital dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini memperkuat

temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital berperan besar dalam meningkatkan daya saing UMKM di era transformasi digital (Setyowati et al., 2022). Selain itu, keterampilan pembuatan konten digital, seperti foto produk dan caption pemasaran, juga sangat membantu dalam meningkatkan daya tarik konsumen. Sejumlah peserta menyatakan bahwa mereka mulai mengadopsi strategi promosi melalui Instagram dan WhatsApp Business, dua platform yang dinilai mudah diakses dan banyak digunakan oleh pelanggan mereka.

Lebih lanjut, pelatihan ini memperlihatkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM bukan hanya kurangnya pengetahuan digital, tetapi juga terbatasnya perangkat teknologi yang dimiliki serta konektivitas internet yang masih belum merata. Masalah ini sesuai dengan hasil studi dari Kurniawan et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa tantangan utama digitalisasi UMKM di daerah pedesaan mencakup infrastruktur dan literasi teknologi yang rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai intervensi satu kali, tetapi sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat jangka panjang.

Kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun strategi konten, mengenali tren pasar, dan merespons kebutuhan konsumen menjadi lebih baik setelah pelatihan berlangsung. Peserta mengaku bahwa sebelum adanya kegiatan ini, mereka belum memahami bagaimana memanfaatkan algoritma media sosial dan jam tayang postingan yang optimal. Dengan adanya pelatihan ini, wawasan mereka menjadi lebih terbuka. Sebagaimana disebutkan dalam studi oleh Susanti dan Widodo (2021), pendekatan berbasis praktik langsung dalam pelatihan digital terbukti lebih efektif dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Dari aspek keuangan digital, mayoritas peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi menggunakan aplikasi seperti BukuWarung dan Catatan Keuangan Digital. Ini menjadi salah satu hasil positif dalam pelatihan karena pelaku UMKM kini mulai mengelola keuangan secara lebih rapi dan terdokumentasi. Hal ini selaras dengan temuan Putri et al. (2021) bahwa literasi keuangan digital berperan besar dalam meningkatkan ketahanan usaha mikro saat menghadapi krisis. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir kewirausahaan yang lebih profesional.

Selain manfaat praktis, kegiatan pengabdian ini juga mendorong kolaborasi antar pelaku usaha di desa tersebut. Mereka mulai membentuk komunitas kecil untuk saling bertukar informasi, berbagi peluang usaha, dan merancang strategi pemasaran kolektif. Hal ini menjadi pondasi penting bagi penguatan ekosistem ekonomi lokal berbasis digital, sebagaimana diuraikan oleh Rahardjo dan Kartikasari (2020) bahwa sinergi komunitas merupakan aspek krusial dalam keberhasilan digitalisasi UMKM.

Ke depan, disarankan agar pelatihan digital seperti ini dikombinasikan dengan penyediaan infrastruktur dasar, pendampingan intensif, serta kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk memperluas akses pasar. Pembelajaran yang dilakukan melalui metode praktik, diskusi, dan simulasi terbukti meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Hal ini diperkuat oleh studi dari Wijayanti et al. (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran partisipatif dalam program pelatihan masyarakat menghasilkan dampak lebih berkelanjutan.

Dengan meningkatnya kapasitas digital pelaku UMKM, diharapkan usaha mereka dapat tumbuh lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi modern. Namun, perlu dicatat bahwa transformasi digital tidak dapat dilakukan secara instan. Proses pembelajaran, adaptasi teknologi, dan penguatan jejaring perlu terus dilakukan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk mempercepat proses digitalisasi UMKM desa, terutama dalam aspek edukasi, regulasi, dan akses infrastruktur.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM di Desa Warung Asem Batang telah berhasil memberikan dampak positif. Melalui pelatihan yang mencakup penggunaan media sosial, pembuatan konten promosi digital, dan pemanfaatan platform e-commerce, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produknya secara digital. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya digitalisasi dalam pemasaran, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama

kegiatan berlangsung serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman pada aspek teknis digital marketing. Selain itu, adanya pendampingan secara langsung memungkinkan peserta untuk mempraktikkan materi yang telah disampaikan, sehingga lebih siap untuk mengimplementasikan strategi pemasaran digital secara mandiri. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih kompetitif di era digital serta mampu memperluas jangkauan pasarnya, baik secara lokal maupun nasional. Namun demikian, masih dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk mendalami aspek teknis seperti analisis data penjualan dan strategi branding digital. Oleh karena itu, kolaborasi berkelanjutan dengan institusi pendidikan tinggi dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan kapasitas digital UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Agustina, M., & Kuncoro, A. (2022). Internet Infrastructure and the Success of E-Commerce for Rural SMEs. *Information Systems and Rural Development*, 5(1), 34–47. <https://doi.org/10.25120/isrd.2022.5.1.34>
- Hidayat, R., & Sari, P. (2020). Improving Small Business Marketing with Social Media Content Strategies. *Journal of Digital Business*, 3(2), 145–157. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28983.98729>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2019). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 17–26. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.30.1.17>
- Kurniawan, D., Nugroho, S. E., & Pratama, A. (2023). The Role of Digital Literacy in Enhancing Rural MSMEs' Competitiveness in Indonesia. *Journal of Small Business Strategy*, 33(1), 45–61. <https://doi.org/10.53703/abc.2023.0221>
- Lestari, D. A., & Suharto, Y. (2021). Digital Marketing Readiness among MSMEs in Rural Java. *Journal of Entrepreneurship and Small Business Development*, 2(3), 90–102. <https://doi.org/10.21009/jesbd.2021.023.90>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2019). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2021). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 20(4), 529–548. <https://doi.org/10.1017/S1474747219000313>
- Nugraheni, A. Y., & Prasetyo, A. (2020). Empowering Women Entrepreneurs through Digital Platforms. *Gender & Development Journal*, 28(3), 225–238. <https://doi.org/10.1080/13552074.2020.1826537>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2020). *Digital financial literacy: A policy tool for financial education*. <https://doi.org/10.1787/8ac8c8bb-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Putri, R. A., Anwar, M., & Susanti, D. (2021). Digital Financial Literacy and MSME Sustainability during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 455–468. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.6813>
- Rahardjo, A., & Kartikasari, E. D. (2020). Building a Collaborative Ecosystem for MSMEs Digital Transformation. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 6(2), 112–123. <https://doi.org/10.17358/ijbe.6.2.112>
- Ramadani, S., & Febrianti, H. (2023). Empowering Rural Entrepreneurs through Digital Ecosystems: A Case Study. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 14(1), 89–101. <https://doi.org/10.14456/aje.2023.007>
- Setyowati, E., Fadillah, F., & Widodo, D. (2022). Digital Literacy and Business Resilience of Small Enterprises in Rural Areas. *Journal of Rural Development*, 41(4), 399–412. <https://doi.org/10.1177/09715231221091542>

- Susanti, M., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Digital*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3jf29>
- Susilo, H., & Pranata, A. (2021). Building Digital Mindset for Traditional MSMEs. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(1), 11–25. <https://doi.org/10.22219/jiko.v6i1.15588>
- Wijayanti, L., Santoso, H. B., & Rakhmani, V. (2022). Participatory Learning Methods for Digital Literacy Enhancement in Village Communities. *International Journal of Community Development*, 9(2), 151–162. <https://doi.org/10.32528/ijcd.v9i2.987>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 42(5), 522–530.
- Yusuf, A., Saputra, A., & Wibowo, H. (2020). Challenges and Opportunities of MSMEs in Digital Era: A Literature Review. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 65(1), 72–80. <https://doi.org/10.21776/ub.jab.2020.065.01.9>